

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INVESTASI INGGRIS DI INDONESIA

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S1) Pada
Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi*

Universitas Negeri Padang



Oleh :

RITA WATI

BP/NIM: 2007/ 88857

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2011

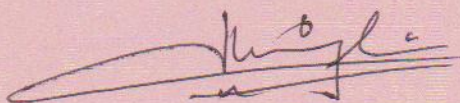
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
INVESTASI INGGRIS DI INDONESIA

Nama : RITA WATI
TM/NIM : 2007/88857
Keahlian : Perencanaan Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2011

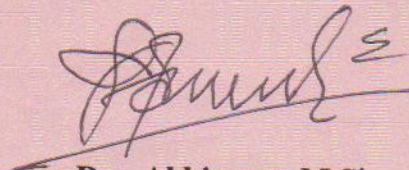
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Hj. Mirna Tanjung, M.S
NIP : 19491215 197703 2 001

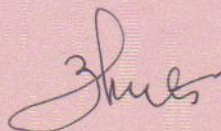
Pembimbing II



Drs. Akhirmen, M.Si
NIP : 19621105 198703 1 002

Diketahui Oleh:

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan



Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S
NIP. 19610502 198601 2 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

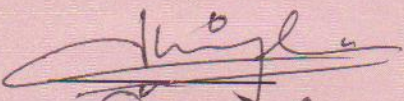
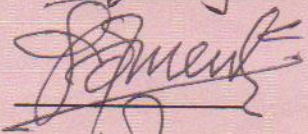
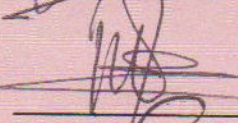
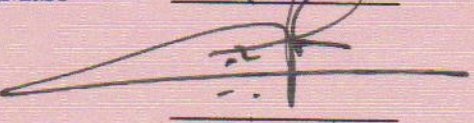
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INVESTASI INGGRIS DI INDONESIA

Nama : RITA WATI
BP/NIM : 2007/88857
Keahlian : Perencanaan Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Dra. Hj. Mirna Tanjung, M.S	
2. Sekretaris	Drs. Akhirmen, M.Si	
3. Anggota	Muhammad Irfan, SE,M.Si	
4. Anggota	Drs. Zul Azhar, M.Si	

ABSTRAK

Rita Wati (2007/88857) : Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Investasi Inggris di Indonesia. Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang. Di bawah Bimbingan Ibu Dra. Hj Mirna Tanjung, M.S dan Bapak Drs. Akhirmen, M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) Pengaruh Nilai kurs Rp/£ terhadap Investasi Inggris di Indonesia (2) Pengaruh Tingkat suku bunga terhadap Investasi Inggris di Indonesia, (3) Pengaruh Inflasi terhadap Investasi Inggris di Indonesia, (4) Pengaruh Nilai kurs Rp/£, Tingkat suku bunga dan Inflasi secara bersama-sama terhadap investasi Inggris di Indonesia.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif. Jenis data adalah data sekunder dan *Time Series* dari Tahun 1979 - 2010. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi pustaka. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah Analisis Deskriptif dan Analisis Induktif yaitu: Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji Normalitas Data Residual, Uji t dan Uji F.

Hasil penelitian adalah (1) Nilai kurs Rp/£ berpengaruh signifikan dan positif terhadap investasi Inggris di Indonesia ($\text{sig} = 0,0243 < \alpha = 0,05$ dengan tingkat pengaruhnya 0,9412, 2) Tingkat suku bunga berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap investasi Inggris di Indonesia ($\text{sig} = 0,1090 > \alpha = 0,05$) dengan tingkat pengaruhnya -0,3271, dan (3) Inflasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap investasi Inggris di Indonesia ($\text{sig} 0,0283 < \alpha = 0,05$. dengan tingkat pengaruhnya 0,0652, (4) secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara Nilai kurs Rp/£, Tingkat suku bunga dan Inflasi terhadap investasi inggris di Indonesia ($F_{\text{hitung}} = 13,9025 \geq F_{\text{tabel}} = 2,947$ dengan $\alpha 0,05$, dan nilai koefisien determinasi R^2 adalah 0,5983 hal ini berarti bahwa sumbangan yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat adalah 59,83 %, dan sisanya sebesar 40,17 % dipengaruhi oleh variabel lain.

Saran yang direkomendasikan dalam penelitian ini yaitu pemerintah dalam menetapkan kebijakan moneter senantiasa mempertahankan kestabilan nilai tukar rupiah agar perekonomian berjalan dengan lancar sehingga dapat merangsang minat investor asing untuk menanamkan modanya di Indonesia

KATA PENGANTAR

Assalamulaikum Wr.Wb

Puji dan syukur penulis panjatkan utama sekali kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Investasi Inggris Di Indonesia**”. Tidak lupa pula penulis mengucapkan salawat beiring salam kepada Nabi besar Muhamad SAW yang telah membawa kita dari alam yang gelap gulita ke alam yang terang benderang dan penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dra. Hj. Mirna Tanjung, M.S dan Bapak Drs. Akhirmen, M.Si yang telah menuntun dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan serta Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dan petunjuk-petunjuk dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dan Bapak Sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dalam mengikuti perkuliahan penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Muhammad Irfan, SE, M.Si yang telah bersedia menelaah dan memberikan masukan dalam penyempurnaan penulisan skripsi ini.

4. Bapak Drs. Zul Azhar, M.Si yang telah bersedia menguji dan memberikan masukan dalam penyempurnaan penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis kuliah.
6. Bapak dan Ibu Staf Karyawan Badan Pusat Statistik Sumatera Barat yang telah membantu kelancaran bagi penulis dalam mendapatkan data yang dibutuhkan bagi penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Staf Perpustakaan Fakultas Ekonomi yang memberikan penulis kemudahan dalam mendapatkan bahan bacaan.
8. Kedua orang tua beserta keluarga tercinta yang telah memberikan bantuan moril dan materil kepada penulis.
9. Rekan-rekan seperjuangan Ekonomi Pembangunan Non Reguler 2007 yang telah memberikan semangat dan dorongan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik untuk penyempurnaan di masa yang akan datang. Selanjutnya penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Amin.

Padang, Agustus 2011

Penulis

RITA WATI

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	10
1. Konsep dan Teori Investasi Asing	10
2. Pro dan Kontra Investasi Asing	15
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Investasi Inggris di Indonesia	
a. Pengaruh Nilai kurs Rp/£ Terhadap Investasi Inggris di Indonesia	15
b. Pengaruh Tingkat Suku bunga Terhadap Investasi Inggris di Indonesia.....	22

c. Pengaruh Inflasi Terhadap Investasi Terhadap Investasi Inggris di Indonesia.....	28
B. Temuan Penelitian Sejenis	29
C. Kerangka Konseptual	31
D. Hipotesis	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Jenis dan Sumber Data	35
D. Variabel Penelitian	36
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Definisi Operasional	36
G. Teknik Analisis Data	37
1. Analisis Deskriptif	37
2. Analisis Induktif.....	38
a. Uji Asumsi Klasik.....	38
1) Uji Heteroskedastisitas.....	38
2) Uji Multikolinearitas.....	38
3) Uji Autokorelasi.....	39
4) Uji Normalitas Data Residual.....	40
b. Analisis Regresi Linear Berganda.....	40
c. Koefisien Determinasi (R^2).....	42
d. Pengujian Hipotesis.....	42
1) Uji t.....	42

2) Uji F	43
----------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	45
1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian	45
a. Keadaan Geografis Indonesia	45
b. Keadaan Penduduk Indonesia	46
2. Deskripsi Variabel Penelitian.....	48
a. Perkembangan Investasi Inggris di Indonesia.....	48
b. Perkembangan Nilai kurs (Rp/£) di Indonesia	50
c. Perkembangan Suku bunga di Indonesia	53
d. Perkembangan Inflasi di Indonesia	55
3. Analisis Induktif (Inferensial).....	57
a. Uji Asumsi Klasik.....	57
1) Uji Heteroskedastisitas.....	57
2) Uji Multikolinearitas	57
3) Uji Autokorelasi.....	58
4) Uji Normalitas Data Residual	61
b. Analisis Regresi Linear Berganda.....	62
c. Koefisien Determinasi (R^2).....	64
d. Uji Hipotesis	64
1) Uji t	64
2) Uji F	67
B. Pembahasan.....	68

1. Analisis Data Hasil Penelitian.....	68
a. Pengaruh Nilai Kurs (Rp/£) Terhadap Investasi Inggris di Indonesia	68
b. Pengaruh Suku Bunga Terhadap Investasi Inggris di Indonesia	70
c. Pengaruh Inflasi Terhadap Investasi Inggris di Indonesia	71
d. Pengaruh Nilai Kurs Rp/£., Suku bunga, dan Inflasi Secara Bersama-sama Terhadap Investasi Inggris di Indonesia	72

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	74
B. Saran.	75

DAFTAR PUSTAKA.....	77
----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perkembangan Negara-negara Yang Berinvestasi di Indonesia dan Termasuk Dalam Peringkat Sepuluh Besar Periode Januari - Desember 2010.....	3
2. Perkembangan Nilai Investasi Inggris di Indonesia Dalam kurun Waktu 1999 - 2010.....	4
3. Perkembangan Nilai Tukar Mata Uang Indonesia (Rp/£) Periode 1999 - 2010	5
4. Perkembangan Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Inflasi Dalam Kurun Waktu 1999-2010	6
5. Klasifikasi Nilai d	40
6. Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Indonesia Tahun 2000 – 2010	47
7. Jumlah dan Pertumbuhan Investasi Inggris di Indonesia Dalam Kurun Waktu 1979 – 2010.....	
8. Jumlah dan Pertumbuhan Nilai Kurs (Rp/£) Dalam Kurun Waktu 1979-2010	52
9. Jumlah dan Pertumbuhan Tingkat Suku Bunga Kredit Investasi di Indonesia Dalam Kurun Waktu 1979 – 2010.....	54
10. Jumlah dan Pertumbuhan Inflasi di Indonesia Dalam Kurun Waktu 1979 – 2010.....	56
11. Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Metode White Test.....	57
12. Hasil Uji Multikolinearitas.....	58
13. Hasil Uji Autokorelasi	59
14. Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda Dengan Metode Newey-West	59
15. Hasil Uji Normalitas Data Residual Dengan Metode Jarque-Bera.....	61
16. Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Hubungan Suku Bunga Terhadap Investasi	19
2. Kerangka Konseptual Penelitian	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Tabulasi Data	79
2. Hasil Regresi Linear Berganda	80
3. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji White	81
4. Hasil Uji Multikolinearitas	
X_1 dengan X_2	82
5. X_1 dengan X_3	83
6. X_2 dengan X_3	84
7. Hasil Uji Normalitas Data Residual dengan Jaque Bera	84
8. Hasil Regresi Linear Berganda Dengan Metode Newey-West	85
9. Tabel DW	86
10. Tabel Distribusi t	87
11. Tabel Distribusi F	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara-negara berkembang, seperti Negara Indonesia sering mengalami masalah dalam pembangunan ekonomi yaitu terbatasnya modal. Hal ini akan membawa dampak pada rendahnya produktivitas, yang berakibat pada rendahnya pendapatan masyarakat, rendahnya tabungan masyarakat, dan juga akan menyebabkan terjadinya kelangkaan modal untuk kebutuhan investasi.

Kegiatan investasi melalui penanaman modal asing telah diatur dalam Undang-undang Nomor 25 Tahun 2007 yang bertujuan untuk mendorong peningkatan ekonomi Indonesia. Penanaman modal tersebut diarahkan untuk memperkuat struktur industri yang lebih kokoh dengan memprioritaskan sektor industri. Pertumbuhan investasi berhubungan erat dengan pendapatan nasional (PDB), dalam proses peningkatan barang dan jasa. Proses investasi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor ekonomi dan faktor non ekonomi.

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang yang sedang berusaha untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Perekonomian Indonesia saat ini masih tertinggal dibandingkan dengan Negara maju dan Negara tetangga, sehingga untuk melaksanakan kelangsungan pembangunan nasional sangat dibutuhkan investasi.

Investasi selalu dikaitkan dengan kegiatan penanaman uang atau modal dengan harapan adanya peningkatan keuntungan pada masa yang akan datang. Penanaman modal atau investasi merupakan langkah awal dalam kegiatan produksi. Investasi

dapat mendukung pembangunan ekonomi di suatu negara yang tercermin dalam pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi sangat dibutuhkan investasi yang salah satunya melalui investasi asing.

Investasi asing merupakan alternatif pembiayaan pembangunan yang sangat menguntungkan terutama bagi negara berkembang seperti Indonesia. Dengan meningkatkan investasi asing, diharapkan pinjaman luar negeri pemerintah dapat ditekan karena investasi asing dapat membantu pemerintah dalam membiayai pelaksanaan program pembangunan yang tidak bisa dilakukan pemerintah dan swasta nasional sehingga beban utang juga dapat dikurangi.

Menurut Jhingan (2001: 604) pemasukan modal asing sangat diperlukan untuk mempercepat pembangunan ekonomi. Modal asing membantu dalam industrialisasi dalam membangun modal ekonomi dan dalam menciptakan kesempatan kerja yang lebih luas. Modal asing tidak hanya membawa uang dan mesin tapi juga keterampilan teknik.

Secara umum investasi asing akan mempercepat laju transisi negara berkembang menjadi negara yang lebih maju lagi. Investasi asing mempunyai keunggulan bila dibandingkan dengan pinjaman komersial sebagai pembiayaan pembangunan. Investasi asing yang mengalir ke suatu negara berkembang telah mendorong terjadinya peningkatan kegiatan ekonomi, pertumbuhan dan sedikit merangsang peningkatan efisiensi di dalam kegiatan perusahaan domestik. Salah satunya negara yang berinvestasi di Indonesia adalah Negara Inggris. Hal ini dapat dilihat Pada Tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1 : Perkembangan Negara-Negara Yang Berinvestasi di Indonesia dan Termasuk Dalam Peringkat Sepuluh besar Periode Januari – Desember 2010 :

No	Negara	Total investasi (Juta)	Persentase Investasi (%)
1.	Singapura	5.005,7	30,87
2.	Inggris	1.892,1	11,67
3.	Amerika Serikat	930,8	5,74
4.	Jepang	712,6	4,39
5.	Belanda	608,3	3,75
6.	Mauritius	582,6	3,59
7.	Hongkong	566,1	3,49
8.	Malaysia	472,1	2,91
9.	Korea Selatan	328,05	2,03
10.	Australia	214,2	1,32

Sumber : www. BKPM.go.id Januari-Desember, Tahun 2010

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa pada Tahun 2010 Inggris menduduki peringkat kedua dari 87 negara. Dimana total nilai investasi Inggris di Indonesia pada Tahun 2010 adalah sebesar £ 1.892,1 juta dengan persentase 11,67 %. Dimana total investasi keseluruhan dari 87 negara tersebut adalah sebesar US\$ 16.214,8 juta. Kedudukan Inggris ini berada di bawah Singapura dengan total investasinya sebesar US\$ 5.005,7 juta dengan persentase 30,87 % . Ini membuktikan bahwa investasi Inggris di Indonesia adalah cukup besar. (Data BKPM Januari-Desember 2010).

Investasi yang dilakukan Inggris di Indonesia lebih banyak bergerak di bidang industri kimia, barang logam, pertambangan, real estate/kawasan industri, transportasi dan komunikasi, industri makanan, perdagangan, hotel dan restoran, serta elektronik dan jasa. Di samping itu, perusahaan Inggris (*British Petroleum*) merupakan salah satu investor penting dalam bidang migas di Indonesia. Adapun perkembangan nilai investasi Inggris di Indonesia periode 1999 – 2010 dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini yaitu sebagai berikut :

**Tabel 2. Perkembangan Nilai Investasi Inggris ke Indonesia
Dalam Kurun Waktu 1999 - 2010**

Tahun	Nilai Investasi (£ Juta)	Laju Pertumbuhan (%)
1999	507,00	-
2000	3645,50	619,03
2001	722,60	-80,18
2002	719,90	-0,37
2003	1027,00	42,66
2004	1317,20	28,26
2005	1529,10	16,09
2006	1038,00	-32,12
2007	1685,80	62,41
2008	513,40	-69,55
2009	587,70	14,47
2010	1892,10	221,95

Sumber: Bank Indonesia Tahun 2011

Pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa investasi Inggris di Indonesia dalam kurun waktu 1999 - 2010 cenderung berfluktuasi. Pada Tahun 2000 laju pertumbuhan investasi Inggris di Indonesia adalah yang paling tinggi yaitu dengan nilai £ 3.645,5 juta, dengan persentase pertumbuhan sebesar 619,03 %, hal ini kemungkinan disebabkan karena kondisi ekonomi dan sosial politik di Indonesia yang mulai membaik dan menurunnya inflasi di Indonesia, sehingga memberikan perubahan bagi iklim investasi di Indonesia, dimana para investor bersedia untuk menanamkan modalnya di Indonesia.

Laju pertumbuhan investasi Inggris terendah terjadi pada Tahun 2001 yaitu dengan nilai £ 722,6 juta, dengan persentase -80,18 %. hal ini kemungkinan disebabkan oleh meningkatnya inflasi di Indonesia pada tahun tersebut sehingga investor tidak berminat untuk menanamkan modalnya di Indonesia, dan pada tahun yang sama kurs rupiah terhadap poundsterling yang melemah. Hal ini tentu saja

membuat investor asing tidak bersedia untuk menanamkan modalnya di Indonesia dan nantinya akan berdampak terhadap kegiatan perekonomian masyarakat.

Apabila kurs mata uang Indonesia terdepresiasi maka jumlah investasi Inggris di Indonesia akan menurun sebaliknya jika mata uang Indonesia terapresiasi jumlah investasi Inggris di Indonesia akan meningkat.

Tabel 3: Nilai Tukar Mata Uang Indonesia (Rupiah) Terhadap Mata Uang Inggris (Poundsterling Periode 1999 – 2010)

Tahun	Nilai Kurs (Rp/£)	Laju Pertumbuhan (%)
1999	11495,00	-
2000	14299,00	24,39
2001	15080,00	5,46
2002	14334,00	-4,95
2003	15076,00	5,18
2004	17888,00	18,65
2005	16942,00	-5,29
2006	17697,00	4,46
2007	18804,00	6,26
2008	15803,00	-15,96
2009	16220,00	2,64
2010	13860,00	-14,55

Sumber :Badan Pusat Statistik Tahun 2011

Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai tukar mata uang rupiah terhadap poundsterling periode 1999 - 2010 cenderung berfluktuasi. Pada Tahun 2000 nilai kurs mengalami depresiasi yaitu dari 11.495 rupiah meningkat (terdepresiasi) menjadi 14.229 rupiah. Ini berarti terjadi penurunan cukup drastis pada tahun tersebut. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh keadaan perekonomian Indonesia yang dapat berakibat langsung terhadap nilai kurs Rp/£. Sedangkan pada Tahun 2008 nilai kurs rupiah terhadap poundsterling mengalami apresiasi yaitu dari 18.804 rupiah menjadi 15.803 rupiah hal ini kemungkinan disebabkan oleh keadaan ekonomi yang sudah stabil,

namun pada Tahun 2009 nilai kurs kembali melemah dan terdepresiasi, dan pada Tahun 2010 menguat kembali.

Tingkat suku bunga dan Inflasi kemungkinan juga mempengaruhi jumlah investasi Inggris di Indonesia. Apabila tingkat suku bunga tinggi dan inflasi tinggi maka jumlah investasi asing akan berkurang, dan sebaliknya jika tingkat suku bunga rendah dan tingkat inflasi rendah maka jumlah investasi Inggris ke Indonesia akan meningkat, Adapun perkembangan Tingkat suku bunga dan inflasi dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4 : Perkembangan Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Inflasi di Indonesia Dalam Kurun Waktu 1999 – 2010

Tahun	Tingkat suku bunga	Laju Pertumbuhan (%)	Tingkat Inflasi	Laju Pertumbuhan (%)
1999	17,80	-	2,01	-
2000	16,62	-6,63	9,35	365,17
2001	17,90	7,70	12,55	34,22
2002	17,82	-0,45	10,03	-20,08
2003	15,68	-12,01	5,06	-49,55
2004	14,08	-10,20	6,40	26,48
2005	15,66	11,22	17,11	167,34
2006	15,10	-3,58	6,60	-61,43
2007	13,01	-13,84	6,59	-0,15
2008	14,40	10,68	11,06	67,83
2009	12,96	-10,00	2,78	-74,86
2010	12,40	-4,32	6,96	150,36

Sumber : Indikator Ekonomi Indonesia Tahun 2011

Tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat suku bunga periode 1999 – 2010 dan tingkat inflasi cenderung berfluktuasi. Naik turunnya tingkat suku bunga ini mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi di Indonesia. Tingkat suku bunga paling tinggi adalah pada Tahun 2005 dengan laju pertumbuhannya yaitu 11,22 %, dengan tingkat suku bunga 15,66 hal ini kemungkinan disebabkan oleh keadaan stabilitas moneter yang kurang diperhatikan oleh pemerintah.

Tingkat suku bunga paling rendah adalah pada Tahun 2002 dengan laju pertumbuhannya yaitu -0,45 % dengan tingkat suku bunga 17,82, hal ini kemungkinan disebabkan Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kurs rupiah terhadap poundsterling Inggris yang semakin menguat yang juga diikuti dengan inflasi di Indonesia yang menurun sehingga mampu untuk meningkatkan nilai investasi Inggris di Indonesia dan ini merupakan peluang bagi investor untuk berinvestasi di Indonesia.

Pada Tahun 2000 inflasi mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi yaitu sebesar 365,17 % , dengan tingkat inflasi 9,35 % hal ini kemungkinan disebabkan oleh meningkatnya kurs rupiah terhadap poundsterling Inggris dan kurangnya perhatian pemerintah dalam memperkuat struktur perekonomian, sehingga berdampak terhadap penurunan investasi yang ditanamkan di Indonesia.

Sedangkan laju pertumbuhan inflasi paling rendah adalah pada Tahun 2007 yaitu -0,15 % dengan tingkat inflasi 6,59 %. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh keadaan ekonomi Indonesia yang cukup baik. Turunnya tingkat inflasi merupakan pengaruh dari membaiknya kinerja ekonomi nasional, dimana turunnya tingkat inflasi disebabkan adanya intervensi Bank Sentral untuk menurunkan tingkat suku bunga pada masa lalu.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan membuatnya dalam bentuk skripsi dengan judul **“Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Investasi Inggris Di Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terdapat pada penelitian ini:

1. Pengaruh Nilai kurs Rp/£ terhadap investasi Inggris di Indonesia.
2. Pengaruh Tingkat Suku bunga terhadap investasi Inggris di Indonesia.
3. Pengaruh Inflasi terhadap investasi Inggris di Indonesia.
4. Pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap investasi Inggris di Indonesia.
5. Pengaruh Teknologi terhadap Investasi Inggris di Indonesia.

C. Pembatasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan penelitian ini, penulis membatasinya pada permasalahan yang menyangkut investasi Inggris di Indonesia. Adapun variabel bebas yang diteliti yaitu : Nilai kurs Rp/£ (X_1), Tingkat Suku bunga (X_2), dan Inflasi (X_3).

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sejauhmana pengaruh Nilai kurs Rp/£ terhadap investasi Inggris di Indonesia?
2. Sejauhmana pengaruh Tingkat Suku bunga terhadap Investasi Inggris di Indonesia?
3. Sejauhmana pengaruh Inflasi terhadap Investasi Inggris di Indonesia?
4. Sejauhmana pengaruh Nilai kurs Rp/£, Tingkat Suku bunga dan Inflasi secara bersama-sama terhadap investasi Inggris di Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh Nilai kurs Rp/£ terhadap investasi Inggris di Indonesia.
2. Pengaruh Tingkat Suku bunga terhadap investasi Inggris di Indonesia.
3. Pengaruh Inflasi terhadap investasi Inggris di Indonesia.
4. Pengaruh Nilai kurs Rp/£, Tingkat Suku bunga dan Inflasi secara bersama-sama terhadap investasi Inggris di Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini penulis sangat berharap agar hasil penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat bagi semua pihak yaitu sebagai berikut :

1. Bagi penulis sebagai syarat akhir untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Pengembangan ilmu pengetahuan yaitu tentang Ekonomi Makro tentang investasi asing, ekonomi moneter tentang faktor-faktor yang mempengaruhi investasi.
3. Bagi pengambil kebijakan yaitu Badan Kantor Penanaman Modal (BKPM) di Indonesia.
4. Bagi peneliti lebih lanjut yang meneliti tentang analisis investasi asing di Indonesia.
5. Bahan penyusunan skripsi di Prodi Ekonomi Pembangunan. FE.UNP.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Investasi Asing

Modal asing salah satu persyaratan pertumbuhan ekonomi. Dimana peningkatan pertumbuhan perekonomian biasanya didorong oleh masuknya modal asing. Negara-negara sedang berkembang, termasuk Indonesia biasanya memiliki problem besar berkenaan dengan kelangkaan modal pembangunan.

Investasi asing yang memacu pada akuisisi perusahaan-perusahaan asing dan pembiayaan serta pengolahan berbagai usaha baru di luar negeri serta berusaha untuk meningkatkan laba perusahaan dengan cara membeli saham dari perusahaan tersebut.

Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau perbelanjaan penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Penambahan jumlah barang modal ini memungkinkan perekonomian tersebut menghasilkan lebih banyak barang dan jasa di masa yang akan datang (Sukirno, 2006:121).

Menurut Krugman (dalam Sarwedi, 2002:24) yang dimaksud dengan penanaman modal asing adalah arus modal internasional dimana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas perusahaannya di negara lain. Oleh karena itu tidak hanya terjadi pemindahan sumber daya, tetapi juga terjadi pemberlakuan kontrol terhadap perusahaan di luar negeri.

Pengertian penanaman modal menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007, yaitu : Penanaman modal adalah segala bentuk kegiatan menanam modal, baik oleh penanam modal dalam negeri maupun penanam modal asing untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia. Penanaman modal dalam negeri adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Sedangkan penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri.

Menurut analisis teori neoklasik tradisional, penanaman modal asing (dan juga bantuan luar negeri) merupakan sesuatu yang sangat positif, karena hal tersebut dapat mengisi kesenjangan antara persediaan tabungan, cadangan devisa, penerimaan pemerintah, dan keahlian manajerial yang terdapat di negara penerimanya dengan tingkat persediaan yang dibutuhkan untuk dapat mencapai target-target pertumbuhan dan pembangunan (Todaro, 2003:170).

Penanaman modal asing diharapkan sebagai salah satu sumber pembiayaan dalam pembangunan infrastruktur seperti pelabuhan, telekomunikasi, perhubungan udara, air minum, listrik, air bersih, jalan, dan rel kereta api. Penanaman modal asing diperlukan untuk mengembangkan teknologi dan peningkatan ilmu pengetahuan, oleh karena itu diperlukan dana yang cukup besar.

Penggunaan modal asing tidak hanya mengatasi kekurangan modal tetapi juga keterbelakangan teknologi. Bersamaan dengan modal uang dan modal fisik, modal asing juga membawa serta keterampilan teknik, tenaga ahli, pengalaman organisasi, informasi pasar, teknik-teknik produksi maju, pembaharuan produk, dan lain-lain. Ia juga melatih tenaga kerja setempat pada keahlian baru. Semua ini mempercepat pembangunan ekonomi. Lebih dari itu, penggunaan modal asing pada suatu industri dapat mendorong perusahaan setempat dengan mengurangi biaya pada industri-industri lain yang dapat mengarah pada perluasan mata rantai industri terkait lainnya. Modal asing membantu mengindustrialisasikan perekonomian (Jhingan, 2003:481).

Menurut Sukirno (2006:122), faktor-faktor yang menentukan tingkat investasi adalah :

- a. Tingkat keuntungan investasi yang diramalkan akan diperoleh.
- b. Tingkat bunga.
- c. Ramalan mengenai keadaan ekonomi dimasa depan.
- d. Kemajuan teknologi.
- e. Tingkat pendapatan nasional dan perubahan-perubahannya.
- f. Keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Walaupun faktor-faktor penting yang menentukan jumlah investasi para pengusaha meliputi beberapa faktor, dua diantaranya mempunyai kesanggupan untuk menerangkan sebab-sebabnya perubahan tingkat investasi yang lebih penting dari faktor-faktor lainnya. Faktor tersebut adalah tingkat keuntungan yang diramalkan dan suku bunga.

Ramalan mengenai keuntungan masa depan akan memberikan gambaran kepada para pengusaha mengenai jenis-jenis investasi yang mempunyai prospek yang

baik untuk dilaksanakan dan besarnya investasi yang harus dilakukan untuk mewujudkan tambahan barang-barang modal yang diperlukan. Sedangkan suku bunga menentukan jenis-jenis investasi yang akan memberi keuntungan kepada para pengusaha dan dapat dilaksanakan.

Para pengusaha hanya akan melaksanakan keinginan untuk menanam modal apabila tingkat pengembalian modal dari investasi yang dilakukan, yaitu persentasi keuntungan yang akan diperoleh sebelum dikurangi bunga uang yang dibayar, lebih besar dari bunga. Oleh sebab itu dalam analisis makroekonomi, analisis mengenai investasi lebih ditekankan kepada menunjukkan peranan suku bunga dalam menentukan tingkat investasi dan akibat perubahan suku bunga terhadap investasi (Sukirno, 2006:123).

Menurut Kusmaboti (2007:21) mengemukakan bahwa penanaman modal dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis, sedangkan dalam pembahasan skripsi ini penulis hanya melihat dari segi investasi asing saja, yaitu :

a. Modal Asing

Yang dimaksud dengan modal asing adalah alat pembayaran luar negeri yang tidak merupakan bagian dari kekayaan devisa Indonesia, yang dengan persetujuan pemerintah digunakan untuk pembiayaan perusahaan di Indonesia.

b. Modal Dalam Negeri

Adalah bagian dari kekayaan masyarakat Indonesia, termasuk hak-hak dan benda-benda baik yang dimiliki negara maupun swasta yang disisihkan atau disediakan guna menjalankan usaha.

Investasi pemerintah pada umumnya diprioritaskan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat yang biasanya dilakukan pada sektor-sektor publik. Sedangkan investasi swasta lebih diprioritaskan untuk penyediaan barang-barang produksi dalam usaha pencapaian laba maksimum, sehingga investasi yang dilakukan akan sebanding dengan keuntungan yang akan diperoleh. Oleh Karena itu, keputusan investasi yang dilakukan akan sangat bergantung pada perbandingan antara biaya bunga dengan tingkat hasil tahunan yang diharapkan diperoleh dari kegiatan investasi baru (Kusmaboti, 2007:3).

Menurut Samsul (2006:32), ada satu faktor yang sangat penting yang dapat mendatangkan investor asing, yaitu kestabilan nilai rupiah. Nilai mata uang domestik yang stabil dapat menghindarkan investor asing di pasar modal mengalami kerugian akibat perbedaan kurs valuta asing. Sedangkan nilai mata uang domestik yang labil dapat membangkrutkan usaha investor asing maupun investor lokal.

Selain hal di atas, menurut (Sukirno, 2002:16) inflasi cenderung akan menjadi bertambah cepat apabila tidak diatasi. Inflasi yang bertambah serius tersebut cenderung untuk mengurangi investasi.

Menurut Mankiw (2006:65), Investasi asing adalah salah satu cara bagi suatu negara untuk bertumbuh. Walaupun sebagian dari investasi ini kembali ke negara

asalnya, investasi asing dapat menambah persediaan modal domestik yang akan meningkatkan produktifitas dan upah tenaga kerja. Terlebih lagi, investasi asing adalah salah satu cara bagi negara-negara miskin untuk mempelajari teknologi mutakhir yang dikembangkan dan digunakan di negara-negara yang lebih kaya.

2. Pro dan Kontra Investasi Asing

a. Pihak-pihak yang mendukung PMA

Teori yang mendukung PMA sebagian besar berasal dari analisis neokalsik tradisional yang memusatkan perhatiannya kepada berbagai determinan faktor-faktor penentu pertumbuhan ekonomi. Menurut anlsisis ini penanaman modal asing merupakan sesuatu yang sangat positif karena hal tersebut mengisi kekurangan dana yang dapat dihimpun dari dalam negeri, menambah cadangan devisa memperbesar penerimaan pemerintah dan mengembangkan keahlian manajerial bagi perekonomian di negara penerimanya dan transfer teknologi.

Dengan demikian hal pertama dan paling sering disebut sebagai sumbangan positif penanaman modal asing terhadap pembangunan nasional di negara penerimanya (Todaro, 2003:170)

b. Pihak-pihak yang menentang PMA

Walaupun perusahaan multinasional tersebut memang dapat menyediakan sejumlah modal, namun dalam kenyataannya mereka bisa saja justru menurunkan tingkat tabungan maupun investasi domestik di negara tuan rumah sehubungan dengan akan terciptanya aneka bentuk persaingan tidak sehat dalam negara tersebut. Walaupun dampak-dampak awal (berjangka pendek) dari penanaman

modal asing memang dapat memperbaiki posisi negara yang menerima mereka (negara tuan rumah), namun dalam jangka panjang dampak-dampaknya dapat berakibat negatif, yakni dapat mengurangi pendapatan devisa dari negara tersebut baik dari sisi neraca berjalan maupun neraca modal.

Menurut Jhingan (2003:483), modal asing swasta dapat mengambil bentuk investasi asing langsung dan investasi tidak langsung, sebagai berikut :

- a. Investasi langsung, berarti bahwa perusahaan dari negara penanam modal secara *de facto* atau *de jure* melakukan pengawasan atas asset (aktiva) yang ditanam di negara pengimpor modal dengan cara investasi itu. Investasi langsung dapat mengambil beberapa bentuk, yaitu : Pembentukan suatu cabang perusahaan di negara pengimpor modal dan pembentukan suatu perusahaan dalam mana perusahaan dari negara penanaman modal memiliki mayoritas saham.
- b. Investasi tidak langsung, lebih dikenal sebagai investasi *portofolio* atau *rentier* yang sebagian besar terdiri dari penguasaan atas saham yang dapat dipindahkan (yang dikeluarkan atau dijadikan oleh pemerintah negara pengimpor modal), atas saham atau surat utang oleh warga negara dari beberapa negara lain. Penguasaan saham tersebut tidaklah sama dengan hak untuk mengendalikan perusahaan. Para pemegang saham hanya mempunyai hak atas deviden saja.

Dari kutipan di atas dapat dilihat bahwa investasi asing swasta terbagi atas dua macam yaitu investasi asing langsung, bahwa perusahaan penanaman modal melakukan pengawasan atas asset (aktiva) yang ditanamkannya dan investasi tidak langsung yang lebih dikenal dengan portofolio.

Menurut Case dan Fair (2007:282), meskipun tingkat bunga cenderung mendorong investasi, tingkat bunga yang lebih tinggi cenderung memperlambatnya, dan banyak faktor lain yang sulit diukur serta sulit diprediksi juga mempengaruhi

tingkat pengeluaran investasi. Hal ini mungkin meliputi perubahan kebijakan pemerintah, inflasi, dan perubahan dalam tingkat kurs mata uang.

Menurut Tandelilin (2001:212) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor ekonomi makro yang berpengaruh terhadap investasi di suatu negara, sebagai berikut:

- a. Inflasi adalah kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan. Tingkat inflasi yang tinggi bisa mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasinya. Sebaliknya jika tingkat inflasi suatu negara mengalami penurunan, maka hal ini akan merupakan sinyal yang positif bagi investor seiring dengan turunnya risiko daya beli uang dan risiko penurunan pendapatan riil.
- b. Tingkat bunga. Tingkat bunga yang tinggi akan meningkatkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan. Di samping itu tingkat bunga yang tinggi juga akan menyebabkan return yang disyaratkan investor dari suatu investasi akan meningkat.

Menurut Khalwaty (2000:97) Investasi adalah suatu tindakan melepaskan uang, modal atau dana pada saat sekarang dengan harapan memperoleh keuntungan pada masa yang akan datang. Selanjutnya, dilihat dari situasi atau saatnya investor melakukan investasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

- a. Situasi pasti (*certain situation*)
Investasi yang dilakukan dalam situasi pasti atau dalam keadaan di mana stabilitas nasional baik ekonomi maupun politik terjamin, besarnya dana yang dibutuhkan, tingkat suku bunga, masa pengembalian investasi dan tingkat keuntungan dapat diprediksi dengan pasti.

b. Situasi tidak pasti (*uncertain situation*)

Investasi dalam situasi yang tidak pasti, misalnya keputusan investasi yang diambil pada saat krisis moneter, tingkat inflasi sangat tinggi, tingkat suku bunga tidak menentu. Keadaan yang tidak pasti seperti itu menuntut investor untuk berhati-hati dan bahkan mungkin saja investor membatalkan keputusan investasinya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua situasi atau saatnya investor melakukan investasi yaitu situasi pasti yang merupakan keadaan yang memungkinkan tingkat keuntungan dapat diprediksi dengan pasti, dan situasi tidak pasti merupakan keadaan yang menuntut investor untuk berhati-hati dalam mengambil keputusan atas investasinya.

Para ahli neo klasik menjelaskan bahwa dalam hal investasi, maka tingkat suku bunga merupakan faktor penentu bagi naik turunnya suatu investasi. Jika tingkat suku bunga naik maka investasi akan turun sebaliknya jika tingkat suku bunga turun maka investasi akan naik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa investasi sangat dipengaruhi oleh suku bunga, nilai kurs Rp/£ dan inflasi yang nantinya akan menyebabkan terjadinya peningkatan pertumbuhan ekonomi serta perbaikan dalam produktifitas tenaga kerja di suatu negara. Karena investasi juga sering merupakan satu-satunya cara bagi teknologi baru yang produktif untuk meningkatkan kinerja ekonomi.

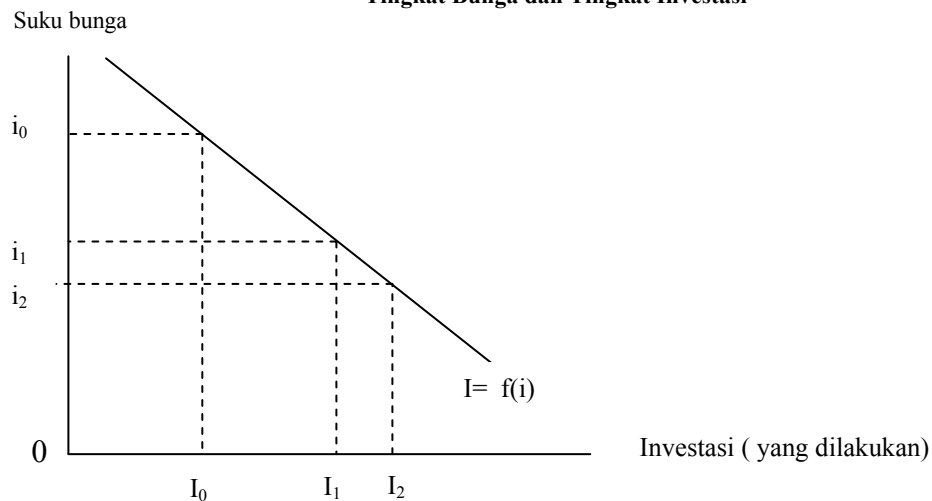
Adapun teori-teori yang dikemukakan ahli-ahli ekonomi adalah :

a. Pandangan Klasik

Menurut (Nanga, 2005:124) bahwa pandangan klasik menyatakan penentu tingkat investasi adalah suku bunga. Hubungan di antara suku bunga dengan investasi

mempunyai sifat yang sebaliknya, yaitu apabila tingkat suku bunga tinggi maka investasi akan semakin menurun dan sebaliknya apabila tingkat suku bunga turun maka investasi akan semakin meningkat

Gambar 2.1
Tingkat Bunga dan Tingkat Investasi



Sumber : (Nanga, 2005:125)

Gambar di atas menunjukkan apabila tingkat bunga turun dari i_1 ke i_2 maka akan menyebabkan investasi meningkat dari I_1 ke I_2 , dan sebaliknya.

b. Pandangan Neo Klasik

Menurut teori neo klasik (dalam Todaro, 2003:172) bahwa investasi dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut: tingkat suku bunga, depresiasi, pendapatan nasional (PDB), perbedaan antara stok modal yang tersedia dengan stok modal yang diperlukan, dan adanya kebijakan pemerintah.

Sebagian besar negara-negara di dunia ketiga menganut sistem ekonomi campuran. Pembangunan antara sektor pemerintah dan swasta serta perannya masing-masing secara relatif pada umumnya ditentukan oleh sistem historis. Ini sangat

ditentukan oleh kebijakan sektor swasta. Dalam perekonomian yang didominasi oleh sektor pemerintah, investasi dalam proyek-proyek pembangunan dilakukan oleh pemerintah sedangkan perekonomian yang didominasi oleh sektor swasta maka pemerintah memberikan fasilitas kemudahan guna mendorong swasta untuk meningkatkan peranannya.

Jadi dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa sektor swasta dan sektor pemerintah sangat berperan penting dalam kegiatan perekonomian. Dalam bidang investasi peran sektor swasta sangat dibutuhkan sekali karena keterbatasan dana yang dimiliki oleh sektor pemerintah. Sehingga diharapkan adanya sumbangan yang cukup besar dari sektor swasta agar perekonomian kita maju.

c. Teori Harrod-Domar Tentang Investasi

Teori investasi Harrod-Domar merupakan teori makro investasi dalam jangka panjang. Menurut Harrod-Domar pengeluaran investasi mempunyai proses multiplier dan terhadap penawaran agregat melalui pengaruhnya terhadap kapasitas produksi.

Setiap ada peningkatan stok capital masyarakat (k) mengakibatkan peningkatan pola kemampuan masyarakat untuk menghasilkan output potensi (y). Hubungan antara stok capital (k) dengan output potensial (y) merupakan hubungan ekonomis secara langsung, di sebut capital output rasio (COR). Misalnya jika 3 rupiah total di perlukan untuk menghasilkan output total 1 rupiah maka setiap tambahan bersih pada stok modal (investasi baru) akan mengakibatkan kenaikan output total sesuai dengan rasio modal output tersebut.

Menurut analisis ini penanaman modal asing merupakan sesuatu yang sangat positif, karena hal tersebut dapat mengisi kekurangan tabungan yang dapat dihimpun dari dalam negeri, menambah cadangan devisa, memperbesar penerimaan pemerintah dan mengembangkan keahlian manajerial bagi perekonomian di negara penerima. Harrod-Domar yang mengemukakan adanya suatu bentuk hubungan output-nya, g , melalui persamaan $g = s : k$; adapun k adalah rasio modal-output. Bila sasaran pertumbuhan output nasional adalah g di targetkan sebesar 7 persen pertahun rasio modal output sama dengan 3, maka tingkat tabungan yang dibutuhkan negara tersebut adalah sebesar 21 persen (ini karena $s = g \times k$). Jika jumlah tabungan domestik yang dapat di mobilisir hanya mencapai 16 persen dari GDP, maka terdapat “kesenjangan tabungan “ (*saving gap*) sebesar 5 persen. Seandainya negara tersebut dapat mengisi kekurangan tersebut dengan sumber-sumber finansial luar negeri maka negara tersebut akan lebih berpeluang dalam mencapai sasaran pertumbuhan itu.

Dengan demikian, hal yang pertama dan yang paling sering disebut-sebut sebagai sumbangan positif penanaman modal asing terhadap pembangunan nasional di negara penerima adalah peranan dalam mengisi kekosongan atau kekurangan sumber daya antara tingkat investasi yang di targetkan dengan jumlah aktual tabungan domestik yang dapat dimobilisasikan. Hanya sayangnya, seperti yang telah kita temukan dalam kasus industri substitusi impor, dalam kenyataannya dampak keseluruhan dari di perolehnya perusahaan multinasional mendirikan cabang-cabang usaha yang kemudian juga dilindungi tembok kuota serta protektif tarif seringkali memperburuk saldo neraca pembayaran dan neraca modal dari tuan rumah. Defisit tersebut biasanya di sebabkan

oleh derasnya impor barang-barang modal dan barang-barang setengah jadi dan terlalu besarnya porsi keuntungan yang dikirim kembali ke kantor pusat mereka, biaya-biaya manajemen yang di bebaskan kepada negara tuan rumah, pembayaran royalti, serta beban bunga pinjaman dari perbankan.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Investasi Inggris di Indonesia

a. Pengaruh Nilai Kurs Rp/£ Terhadap Investasi Inggris di Indonesia

Nilai kurs adalah suatu nilai yang menunjukkan jumlah mata uang dalam negeri yang diperlukan untuk mendapatkan satu unit mata uang asing. Nilai berbagai mata uang asing berbeda dalam suatu waktu tertentu, dan suatu mata uang asing nilainya akan mengalami perubahan dari waktu ke waktu (Sukirno, 2003:358). Menurut (Case dan Fair, 2004:398) Nilai kurs atau nilai tukar adalah harga mata uang suatu negara yang dinyatakan dengan mata uang negara lain

Beberapa faktor penting yang mempunyai pengaruh yang besar terhadap perubahan dalam kurs pertukaran menurut Sukirno (2003:362) adalah:

- 1) Perubahan dalam citarasa masyarakat.
Apabila penduduk sesuatu negara semakin lebih menyukai barang-barang dari suatu negara lain, maka permintaan atas mata uang negara lain tersebut bertambah. Maka perubahan seperti itu mempunyai kecenderungan untuk menaikkan nilai mata uang negara lain tersebut.
- 2) Perubahan harga dari barang-barang ekspor.
Apabila harga barang-barang ekspor mengalami perubahan maka perubahan ini akan mempengaruhi permintaan atas barang ekspor tersebut. Perubahan ini selanjutnya akan mempengaruhi nilai kurs. Kenaikan harga barang-barang ekspor akan mengurangi permintaan atas barang tersebut di luar negeri. Maka kenaikan tersebut akan mengurangi penawaran mata uang asing. Kekurangan penawaran ini akan menjatuhkan nilai mata uang dari negara yang mengalami

kenaikan dalam harga-harga barang eksportnya. Apabila harga barang-barang ekspor mengalami penurunan, maka akibat yang timbul adalah yang sebaliknya.

- 3) Kenaikan harga-harga umum (inflasi).
kenaikan harga-harga di suatu negara akan menyebabkan penduduk negara itu semakin banyak mengimpor dari negara lain. Oleh karenanya permintaan atas valuta asing akan bertambah. Di lain pihak ekspor negara itu bertambah mahal dan ini akan mengurangi permintaannya dan selanjutnya akan menurunkan penawaran valuta asing.
- 4) Perubahan dalam tingkat bunga dan tingkat pengembalian investasi.
Tingkat bunga dan tingkat pengembalian investasi sangat mempengaruhi jumlah dan arah aliran modal jangka panjang dan jangka pendek. Tingkat pendapatan investasi yang lebih menarik akan mendorong pemasukan modal ke negara tersebut.
- 5) Pertumbuhan ekonomi.
Bentuk dari pengaruh pertumbuhan ekonomi kepada kurs valuta asing tergantung pada corak dari perkembangan ekonomi tersebut. Apabila disebabkan oleh perkembangan ekspor, penawaran atas mata uang asing terus menerus bertambah. Dalam keadaan seperti itu maka perkembangan ekonomi akan meningkatkan nilai mata uang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kestabilan nilai tukar rupiah sangat berpengaruh dalam mendorong kegiatan investasi khususnya investasi asing di Indonesia. Untuk itu pemerintah dalam mengambil kebijakan moneter perlu senantiasa mempertahankan kestabilan nilai tukar rupiah terhadap valuta asing, dengan cara menurunkan tingkat suku bunga sehingga perekonomian dapat berjalan dengan lancar dan stabil dari tahun ke tahun. Dengan kondisi yang demikian tersebut pada akhirnya akan mendorong minat para investor untuk berinvestasi di Indonesia.

Menurut teori paritas balas jasa investasi asing di dalam negeri bersumber pada 2 hal yaitu (1) perbedaan tingkat suku bunga dalam negeri dan luar negeri (2) perbedaan nilai tukar mata uang pada saat investasi ditanamkan. Kedua hal tersebut dapat dinotasikan secara sistematis sebagai berikut Bakar (dalam Sambodo, 2003:25)

$$DI = [F(1 - r_r)/e] - (1 + r_j) \dots \dots \dots (1)$$

Dimana :

DI = Selisih balas jasa investasi di dalam dan luar negeri

F = Kurs devisa yang berlaku saat investasi akan jatuh tempo dimasa datang

E = Kurs devisa yang berlaku pada saat investasi mulai ditanamkan

r_r = Suku bunga di luar negeri

r_j = Suku bunga di dalam negeri

Apabila dalam jangka panjang diasumsikan suku bunga luar negeri sama dengan suku bunga dalam negeri, maka selisih balas jasa investasi hanya akan dipengaruhi oleh perubahan kurs devisa pada saat ini dan dimasa yang akan datang. Sedangkan jika kurs rupiah menguat akan membuat disparitas balas jasa antara Investor luar negeri dengan dalam negeri akan menurun. Hal ini akan membuat Investor asing lebih suka menanamkan investasi di negaranya, sebaliknya jika kurs rupiah melemah sehingga disparitas balas jasa akan membesar maka Investor akan menanamkan uangnya di luar negeri. Dengan demikian terdapat hubungan positif antara perubahan nilai tukar dengan investasi. Bakar (dalam Sambodo, 2003:26).

Menurut Sukirno (2001:358) nilai valuta asing adalah nilai yang menunjukkan jumlah uang dalam negeri yang diperlukan untuk mendapatkan satu unit uang asing. Nilai kurs rupiah adalah perbandingan nilai tukar mata uang Indonesia (Rp) terhadap mata uang Inggris (£). Maksudnya disini adalah harga yang dibayarkan dalam rupiah untuk menukarkan dalam pound. Semakin banyak harga dalam rupiah yang dikeluarkan untuk ditukarkan dengan pound, maka berarti nilai kurs rupiah melemah, begitu pula sebaliknya apabila sedikit harga rupiah yang dikeluarkan untuk satu pound maka nilai kurs rupiah menguat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai kurs rupiah sangat berpengaruh dalam mendorong kegiatan penanaman modal khususnya modal asing. Untuk itu pemerintah dalam kebijakan moneter perlu senantiasa mempertahankan kestabilan nilai tukar rupiah terhadap valas, sehingga perekonomian dapat berjalan dengan lancar dan stabil dari tahun ke tahun.

b. Pengaruh Tingkat Suku bunga Terhadap Investasi Inggris di Indonesia

Tingkat suku bunga adalah pembayaran bunga tahunan atas suatu pinjaman yang dinyatakan sebagai persentase pinjaman. Besarnya sama dengan jumlah bunga yang diterima per tahun dibagi jumlah pinjaman (Case dan Fair, 2004:153).

Investasi juga tergantung/merupakan fungsi dari tingkat bunga. semakin tinggi tingkat suku bunga, keinginan untuk melakukan investasi juga makin kecil. Alasannya, seorang pengusaha akan menambah pengeluaran investasinya apabila keuntungan yang diharapkan dari investasi lebih besar dari tingkat bunga yang

harus dia bayar untuk dana investasi tersebut yang merupakan ongkos untuk penggunaan dana (*cost of capital*). semakin rendah tingkat suku bunga, maka pengusaha akan lebih terdorong untuk melakukan investasi, sebab biaya penggunaan dana juga makin kecil.

Suku bunga dan tingkat pengembalian investasi sangat penting peranannya dalam mempengaruhi aliran modal. Suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang rendah cenderung akan menyebabkan modal dalam negeri mengalir ke luar negeri. Sedangkan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang tinggi akan menyebabkan modal luar negeri masuk ke negara itu. Apabila lebih banyak modal mengalir ke sesuatu negara, permintaan terhadap mata uangnya bertambah, maka nilai mata uang tersebut bertambah. Nilai mata uang sesuatu negara akan merosot apabila lebih banyak modal negara di alirkan ke luar negeri karena suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang lebih tinggi di negara-negara lain (Sukirno, 2006:402).

Keynes mendasarkan teori tentang permintaan investasi atas konsep Marginal Efficiency Capital (MEC). MEC dapat didefenisikan sebagai tingkat perolehan bersih yang diharapkan atas pengeluaran kapital tambahan. Dengan kata lain MEC adalah tingkat diskonto yang menyamakan aliran perolehan yang diharapkan dimasa yang diharapkan di masa yang akan datang dengan hanya sekarang dari kapital tambahan. Secara matematis, MEC dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Ck = \frac{R1}{(1+MEC)} + \frac{R2}{(1+MEC)^2} + \dots + \frac{Rn}{(1+MEC)^n} \dots\dots\dots(2)$$

Dimana: R adalah perolehan yang diharapkan (*expected Return*) dari suatu proyek

Ck adalah biaya sekarang (*current Cost*) dari modal tambahan.

Apakah suatu investasi itu dilakukan atau tidak, sangat tergantung pada perbandingan antara Present Value (PV) di satu pihak dan Current Cost Of Additional Capital (Ck) di lain pihak. Jika $PV > Ck$ maka diputuskan untuk melakukan investasi, sebaliknya jika $PV < Ck$ maka diputuskan untuk tidak melakukan investasi.

$$PV = \frac{R1}{(1+i)} + \frac{R2}{(1+i)^2} + \dots + \frac{Rn}{(1+i)^n} \dots\dots\dots(3)$$

Keputusan untuk berinvestasi tersebut dapat ditulis kembali dalam bentuk lain yaitu dengan mensubstitusikan persamaan 2 dan 3, dimana keputusan untuk melakukan investasi ditentukan jika :

$$PV = \frac{R1}{(1+i)} + \frac{R2}{(1+i)^2} + \dots + \frac{Rn}{(1+i)^n} > \frac{R1}{(1+MEC)} + \frac{R2}{(1+MEC)^2} + \dots + \frac{Rn}{(1+MEC)^n}$$

Sedangkan hubungan antara investasi (I) dan tingkat bunga (i) oleh Keynes dinyatakan sebagai berikut :

$$I = f(i)$$

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga sangat menentukan tingkat investasi. Apabila tingkat suku bunga naik maka investasi akan mengalami penurunan, dan sebaliknya apabila tingkat suku bunga menurun maka investasi akan mengalami kenaikan.

c. Pengaruh Inflasi Terhadap Investasi Inggris di Indonesia

Basri (dalam Putri 2008:26) mengemukakan bahwa inflasi sangat berpengaruh terhadap investasi asing, apabila tingkat inflasi naik maka investasi asing akan mengalami penurunan sebaliknya apabila inflasi turun maka investasi asing akan mengalami peningkatan.

Menurut Khalwaty (2000:6), Inflasi merupakan suatu keadaan di mana terjadi kenaikan harga-harga secara tajam (*absolute*) yang berlangsung terus-menerus dalam jangka waktu cukup lama. Seirama dengan kenaikan harga-harga tersebut, nilai uang turun secara tajam pula sebanding dengan kenaikan harga-harga tersebut.

Menurut Case dan Fair (2004:6), Inflasi adalah kenaikan harga secara keseluruhan. Pengurangan inflasi telah lama menjadi tujuan kebijakan pemerintah. Yang terutama sangat bermasalah adalah hiperinflasi, atau periode kenaikan yang sangat cepat harga secara keseluruhan.

Tingkat inflasi adalah persentasi kecepatan harga-harga dalam suatu tahun tertentu, biasanya digunakan sebagai ukuran untuk menunjukkan sampai di mana buruknya masalah ekonomi yang dihadapi (Sukirno, 2002:302).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa inflasi adalah suatu keadaan dimana terjadinya kenaikan harga-harga secara tajam (*absolute*) yang berlangsung secara terus-menerus dalam jangka waktu yang cukup lama. Seirama dengan kenaikan tersebut nilai mata uang turun secara tajam pula sebanding dengan kenaikan harga-harga tersebut.

Menurut Khalwaty (2000:12), Inflasi merupakan suatu fenomena moneter yang selalu meresahkan dan menggerogoti stabilitas ekonomi suatu negara. Inflasi yang melebihi angka dua digit, tidak hanya mendongkrak kenaikan harga-harga umum dan menurunkan nilai uang, tetapi juga memperlebar jurang (*gap*) antara kaya dan miskin, serta dapat menurunkan kepercayaan masyarakat internasional (investor) terhadap kewibawaan pemerintah suatu negara.

Sehingga para investor enggan menanamkan modalnya dan bahkan bagi yang terlanjur akan merelokasikan industrinya ke negara lain yang lebih stabil dan kompetitif. Inflasi akan mendorong aparat pemerintah bertindak korup dan berkolusi untuk memperkaya diri tanpa memikirkan negaranya. Inflasi sangat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi, baik investasi yang berbentuk fisik (materi) maupun investasi dalam bentuk surat-surat berharga seperti saham dan obligasi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat inflasi sangat berpengaruh terhadap keinginan investor untuk menanamkan modalnya yang mana apabila inflasi meningkat maka akan terjadi penurunan pada investasi asing dan begitu sebaliknya, apabila terjadi penurunan terhadap tingkat inflasi maka investasi asing akan mengalami peningkatan.

d. Temuan Penelitian Sejenis

Dalam penelitian ini penulis tentunya memerlukan kajian terdahulu atau penelitian empiris sejenis untuk mendukung penelitian yang penulis lakukan. Dimana

nantinya dapat digunakan sebagai referensi untuk melihat apakah penelitian yang dilakukan mendukung atau tidak dengan penelitian yang sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Ruri Isra Kartika Putri (2008:85) yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi Penanaman Modal Asing di Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa peranan variabel bebas yaitu pendapatan nasional, suku bunga Indonesia, inflasi, jumlah uang beredar dan nilai kurs terhadap variabel terikat adalah berpengaruh signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sambodo (2003:80) yang berjudul analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi PMA di DIY. Dapat disimpulkan bahwa peranan variabel bebas yaitu tingkat suku bunga internasional (LIBOR), tingkat inflasi, fasilitas panjang jalan, dan PDRB berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu PMA di DIY.

Penelitian yang dilakukan oleh Tomas Budimansyah (2005:70) yang berjudul analisis PMA di Indonesia. Dengan Variabel bebasnya yaitu Suku bunga domestik, suku bunga internasional, dan variabel PMA periode sebelumnya. Sedangkan yang menjadi variabel terikatnya adalah PMA di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Vio Achfuda Putra (2010:67) yang berjudul analisis Pengaruh Suku bunga kredit, PDB, Inflasi, dan Tingkat Teknologi. Dengan Variabel bebasnya yaitu Suku bunga kredit, PDB, Inflasi, dan Tingkat Teknologi dan variabel PMA periode sebelumnya. Sedangkan yang menjadi variabel terikatnya adalah PMDN di Indonesia.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penulis lebih memfokuskan penelitian pada Investasi Inggris di Indonesia dan variabel bebas yang digunakan Nilai kurs Rp/£, Tingkat Suku bunga dan Inflasi. Sehingga akan mendeskripsikan sejauh mana pengaruh Nilai kurs Rp/£, Tingkat Suku bunga, dan Inflasi terhadap investasi Inggris di Indonesia.

e. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan, dan menentukan persepsi dan keterkaitan antara variabel yang diteliti berdasarkan rumusan masalah.

Penanaman modal asing atau yang sering disebut sebagai investasi asing mempunyai peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, karena merupakan kegiatan awal dari suatu kegiatan pembangunan.

Dalam meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi investasi Inggris di Indonesia digunakan beberapa variabel yang mempengaruhinya. Dimana yang menjadi variabel terikat (*dependent variable*) adalah investasi Inggris (Y) dan variabel-variabel bebasnya (*independent variable*) adalah Nilai kurs Rp/£ (X_1), Tingkat Suku bunga (X_2), dan Inflasi(X_3) .

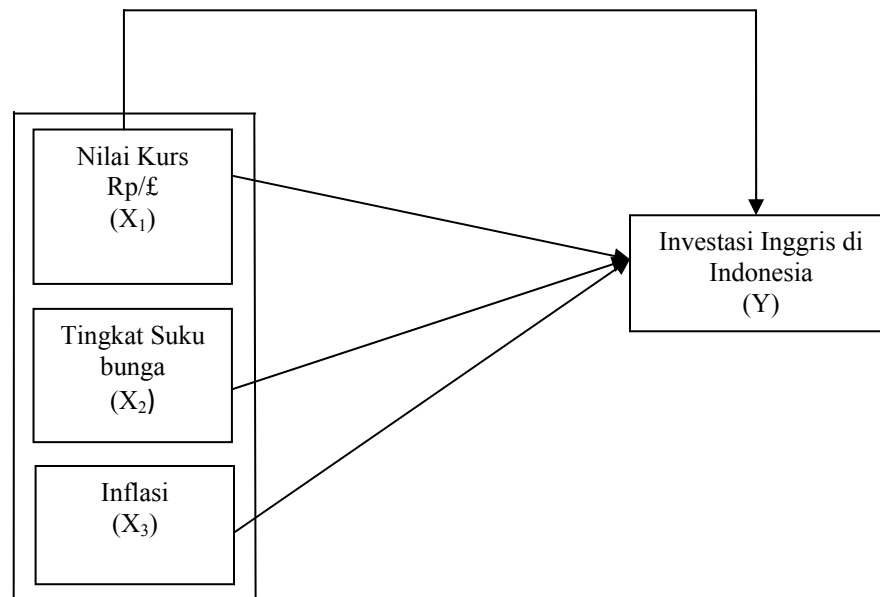
Nilai kurs rupiah terhadap poundsterling Inggris berhubungan positif dengan investasi, dapat dilihat melalui perubahan nilai tukar rupiah. Apabila nilai tukar rupiah menguat maka akan mendorong peningkatan pada investasi. Sebaliknya apabila nilai tukar rupiah melemah maka akan terjadi penurunan pada investasi.

Tingkat suku bunga memiliki pengaruh yang terbalik dengan investasi Inggris. Apabila terjadi kenaikan tingkat suku bunga, hal ini akan mendorong kenaikan jumlah dana yang akan ditabung oleh masyarakat dan apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan maka investasi akan meningkat dan sebaliknya. Akan tetapi untuk para investor apabila terjadi kenaikan tingkat suku bunga, maka hal ini tentunya menurunkan minat investor untuk berinvestasi dan jika terjadi penurunan tingkat suku bunga maka akan mendorong meningkatnya minat para investor untuk berinvestasi.

Tingkat inflasi memiliki pengaruh yang terbalik dengan investasi Inggris. Apabila terjadi kenaikan inflasi, hal ini akan menyebabkan terjadinya penurunan terhadap investasi Inggris di Indonesia, dan apabila tingkat inflasi mengalami penurunan maka yang akan terjadi sebaliknya.

Ketiga variabel bebas ini merupakan komponen dari kebijakan moneter. Untuk itu keempat variabel ini juga akan diteliti secara bersama-sama dalam mempengaruhi investasi Inggris. Secara sistematis hubungan antara variabel-variabel bebas tersebut dalam mempengaruhi variabel terikat dapat digambarkan sebagai berikut :

Adapun di dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) investasi Inggris di Indonesia yang menjadi variabel bebasnya: Nilai kurs Rp/£ (X_1), Tingkat Suku bunga (X_2), dan Inflasi (X_3)



**Gambar 3. Kerangka Konseptual
Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Investasi Inggris di Indonesia**

f. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dikemukakan hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang hendak dibahas dalam penelitian ini. Adapun hipotesis yang diajukan adalah :

1. Nilai kurs Rp/£ mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap investasi Inggris di Indonesia dengan hipotesis sebagai berikut :

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

2. Tingkat suku bunga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap investasi Inggris di Indonesia dengan hipotesis sebagai berikut :

$$H_0 : \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_3 \neq 0$$

3. Inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap investasi Inggris di Indonesia dengan hipotesis sebagai berikut :

$$H_0 : \beta_4 = 0$$

$$H_a : \beta_4 \neq 0$$

4. Nilai kurs Rp/£, tingkat suku bunga, dan inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap investasi Inggris di Indonesia dengan hipotesis sebagai berikut :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

$$H_a : \text{salah satu } \beta \text{ tidak sama dengan nol.}$$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Sesuai dengan tujuan penelitian dan hasil penelitian, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Secara parsial investasi Inggris di Indonesia dipengaruhi secara signifikan dan positif terhadap nilai kurs (Rp/£) Dimana yang diperoleh adalah $\text{prob} = 0,0243 < \alpha = 0,05$ artinya semakin menguat nilai kurs (terapresiasi) maka investasi Inggris di Indonesia akan meningkat, sebaliknya apabila semakin melemah nilai kurs (terdepresiasi) maka investasi Inggris di Indonesia akan menurun. Dengan tingkat pengaruh positif yaitu sebesar 0,9412 artinya apabila nilai kurs Rp/£ menguat (terapresiasi) sebesar 1 %, maka investasi meningkat sebesar 0,9412 %
2. Secara parsial investasi Inggris di Indonesia dipengaruhi secara tidak signifikan dan negatif terhadap tingkat suku bunga. Dimana nilai yang diperoleh adalah $\text{prob} 0,1090 > \alpha 0,05$. Artinya semakin tinggi tingkat suku bunga maka investasi Inggris di Indonesia akan menurun, sebaliknya apabila semakin turun tingkat suku bunga maka investasi Inggris di Indonesia akan meningkat. Dengan tingkat pengaruh negatif yaitu sebesar -0,3271 artinya apabila tingkat suku bunga meningkat sebesar 1 %, maka investasi menurun sebesar 0,3271 %

3. Secara parsial investasi Inggris di Indonesia dipengaruhi secara signifikan dan positif terhadap Inflasi. Dimana nilai diperoleh adalah $\text{prob } 0,0283 < \alpha 0,05$. Dengan tingkat pengaruh positif yaitu sebesar 0,0435 artinya apabila inflasi meningkat sebesar 1 %, maka investasi meningkat sebesar 0,0652 %.
4. Nilai kurs Rp/£, tingkat suku bunga, dan inflasi secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap investasi Inggris di Indonesia. Dimana nilai prob yang diperoleh adalah 0,000010 pada $\alpha = 0,05$, dan nilai $F_{\text{hitung}} = 13,9025 \geq F_{\text{tabel}} = 2,947$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Dari hasil pengolahan data di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi R^2 adalah 0,5983 hal ini berarti bahwa sumbangan yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat adalah 59,83 %. Ini menunjukkan bahwa 59,83 % variabel bebas dalam penelitian ini mempengaruhi investasi Inggris di Indonesia dan sisanya sebesar 40,17 % dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar penelitian ini yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

B. Saran

Bertitik tolak dari uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dan hasil penelitian ini serta kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis tersebut maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada pemerintah dalam menetapkan kebijakan moneter senantiasa mempertahankan kestabilan nilai tukar rupiah dengan cara

menurunkan tingkat suku bunga serendah mungkin agar perekonomian berjalan dengan lancar sehingga dapat mendorong minat investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia

2. Agar pihak Bank Indonesia lebih memperhatikan tingkat suku bunga. Dalam hal ini pihak bank harus menurunkan tingkat suku bunga agar para investor asing mau berinvestasi di Indonesia.
3. Pemerintah hendaknya lebih memperhatikan tingkat inflasi karena dengan inflasi yang tinggi maka akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga akan berpengaruh juga terhadap para investor asing yang menanamkan modalnya di Indonesia.
4. Karena adanya keterbatasan - keterbatasan yang penulis miliki maka penulis tidak dapat memasukkan variabel infrastruktur dan regulasi, untuk itu penulis harapkan agar peneliti lebih lanjut yang meneliti tentang investasi asing di Indonesia memasukkan variabel-variabel penelitian tersebut ke dalam penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2000-2010. *Statistik Indonesia Berbagai Edisi*. Padang : Badan Pusat Statistik.
- Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) tahun 2010 tentang perkembangan realisasi penanaman modal asing.
- Bank Indonesia (BI). 2000-2010. *Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia Berbagai Edisi*. Padang: Bank Indonesia Sumatera Barat.
- Budimansyah, Tomas. 2005. *Analisis PMA di Indonesia*. (diakses 15 Mei 2011 pukul 14.20 WIB).
- Case, Karl E. Ray C. Fair. 2004. *Prinsip-prinsip Ekonomi Makro*. Jakarta : PT Gramedia.
- Gujarati, Damodar. 2006. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Guswita. 2000. *Dampak PMA dan PMDN Dalam Meningkatkan laju Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat (Skripsi)*. Padang : UNP. (Tidak Dipublikasikan)
- Jhingan, ML. 2003. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniati, Yati. 2007. *Integrasi keuangan dan Moneter di Asia Timur*. Jakarta : PT. Alex Media Komputindo.
- Mankiw, N. Gregory. 2006. *Principles of Economics Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta : Salemba Empat.
- Nanga, Muana. 2005. *Makro Ekonomi, Teori, Masalah, dan kebijakan*. Jakarta : PT Raja Grafindo persada.
- Nazir, Moh. 2005. *Metodologi Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Putra, Vio Achvuda. 2010. *Analisis Pengaruh Suku bunga kredit, PDB, Inflasi dan Tingkat teknologi terhadap PMDN di Indonesia* (diakses 10 januari 2011 pukul 14.30 WIB).
- Putri, Ruri Isra Kartika. 2008. *Faktor-faktor yang Penanaman Modal Asing di Indonesia (Skripsi)*. Padang : UNP. (Tidak di publikasikan).